

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas suatu perusahaan, tanpa melihat langsung ke perusahaan kita sudah bisa mengetahui keadaan dan hasil usahanya dari *screen* laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) adalah : laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Maka dapat disimpulkan, tujuan khusus dari laporan keuangan yaitu dengan menyajikan secara wajar dan sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Menurut Martani, dkk (2016:50) pengguna informasi dalam pengambilan keputusan tidak hanya memerlukan informasi keuangan agar informasi yang dijadikan bahan pertimbangan lengkap. Informasi non keuangan lain yang tidak terkait dengan laporan keuangan terkadang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditur, investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya) dihadapkan pada informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan.

Hery, (2014:11) menyatakan bahwa Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Agar dapat digunakan untuk berbagai kepentingan yang berbeda (yang sebagian diantaranya merupakan pihak di luar manajemen), maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Jusup, 2011:47)

Infomasi yang terkandung dalam laporan keuangan dianggap bermanfaat apabila disajikan tepat pada waktunya, bila laporan keuangan mengalami ketertundaan, maka berdampak negatif pada reaksi pelaku pasar modal. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Maka dari itu ketepatan waktu sebagai batasan penting pada publikasi laporan keuangan (Widyastuti dan Astika, 2017).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah di audit oleh auditor. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya.

Laporan auditor harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Pengacuan pada standar digunakan untuk menyampaikan kepada pengguna laporan auditor bahwa audit telah dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material (Haryono, 2011:65).

Menurut Hery (2019:28) standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu

auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Hery, (2014:12) menyatakan Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna lainnya.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*, yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Ashton, dkk (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Jika terdapat penundaan (*delay*) yang berakibat pada ketidakterediaan laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat. *Audit delay* yang terjadi tentu saja akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena akan

mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan.

Menurut Eskandi (2017) pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti – bukti audit. Hal yang paling penting dalam penyelesaian audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidakterlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor pada pihak lain yang kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya.

Apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menimbulkan kecurigaan bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan tidak ingin keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan *audit delay* terjadi lagi pada tahun –tahun berikutnya, sehingga kemungkinan perusahaan bisa mengadakan pergantian auditor (Rohmah dkk , 2018).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi uang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Jadi, *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan.

BAPEPAM dan Lembaga Keuangan telah menetapkan sanksi dan denda, namun demikian masih juga terdapat perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 (Hasniawati, 2014). Bursa Efek Indonesia melaporkan masih ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 (Nabhani, 2015). BEI mencatat 18 emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayar denda (Aryanto, 2016). Berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (Ujiani, 2017). Sementara 10 emiten mendapat peringatan tertulis I karena sampai 1 Oktober 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 30 Juni 2018. (Hadriyani, 2018). Keterlambatan ini akan berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi.

Berikut disajikan tabel tentang fenomena perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit :

**Tabel 1.1**

**Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit mulai tahun 2014 -2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit</b>	<b>Jumlah perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit</b>	<b>Persentase</b>
2014	49	7	14, 28 %
2015	52	6	11,53%
2016	18	5	27, 78 %
2017	17	4	23,52%
2018	10	3	30%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit masih menjadi fenomena di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun dimana perusahaan pertambangan masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya. Angka- angka persentasenya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 persentase keterlambatan sebesar 14,28%, tahun 2015 persentasenya menurun menjadi sebesar 11,53%, tahun 2016 persentasenya meningkat menjadi 27,78% serta tahun 2017 dan 2018 persentase keterlambatannya juga meningkat menjadi sebesar 23,52% dan 30%. Hal ini menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada perusahaan pertambangan.

Ada juga fenomena yang terkait terhadap *audit delay* yaitu pada PT Energy Mega Persada Tbk (ENRG). Perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangannya karena mengalami kerugian. Pada enam bulan pertama

tahun 2017 perusahaan ini membukukan rugi bersih sebesar Rp 33,2 juta. Kerugian ini bermula dari rendahnya penjualan disemester pertama tahun 2015. Penjualan menyusut 21,8 % menjadi US\$ 323,09 juta dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Beban Pokok naik menjadi US\$ 313 juta dari sebelumnya US\$ 259 juta. Maka laba kotor anjlok 93% menjadi US\$ 9,7 juta ketimbang semester pertama tahun 2014 (Agustino, 2017). Apabila profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang (Eskandy, 2017).

Fenomena berikutnya yang terjadi terhadap *audit delay* dapat dilihat dari kasus PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan ini belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan penghitungan hutang. Perseroan belum dapat menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31Desember 2014 (audited), karena saat ini perseroan masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa kreditor perseroan (Ujjani, 2015).

Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang lebih banyak dari pada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditor perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami



kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Adiraya dan Sayidah (2018) perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Ada beberapa penelitian yang telah melakukan pengujian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan hasil yang berbeda dan belum konsisten, seperti penelitian yang dilakukan Ulfa dan Primasari (2017), Widyastuti dan Astika (2017), Bahri, dkk (2018) dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eskandy (2017) dan Annisa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain itu tingkat profitabilitas perusahaan juga diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Profitabilitas juga

merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Menurut Ginting (2019) perusahaan yang mampu menghasilkan profit menunjukkan perusahaan memiliki keinginan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dan keberhasilan efektivitas perusahaan.

Penelitian yang telah melakukan pembahasan tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* seperti penelitian Melati dan Sulistyawati (2016), Karyadi (2017) dan Eskandy (2017) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Liwe, dkk (2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kowanda, dkk (2016) dan Bahri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya solvabilitas juga diduga mempengaruhi *audit delay*. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya dengan membayar hutang secara tepat waktu. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kemungkinan lain juga bisa terjadi karena kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

Adapun penelitian yang telah membahas pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* seperti penelitian yang dilakukan Candraningtyas, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan

hasil penelitian yang ditemukan oleh Darmawan (2018) dan Perangin-angin (2019). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eskandy (2017), Hastuti dan Santoso (2017), Harjanto (2017) yang justru menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidaksamaan pada hasil penelitian-penelitian tersebut, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena di Indonesia ini prospek dalam hal sumber daya alam berupa batu bara, minyak dan gas bumi serta logam dan lainnya sangatlah melimpah. Permintaan hasil tambang meningkat karena adanya kebutuhan nyata akibat arus investasi yang masuk, interaksi lintas negara dan globalisasi, sehingga hal ini menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan pertambangan, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat sehingga *audit delay* diharapkan akan semakin berkurang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?

3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* .
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* dan memberikan dukungan kepada auditor agar mengoptimalkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam ketepatan waktunya menyelesaikan laporan audit.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I :** PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan serta mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan *audit delay*.

### **BAB II :** LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### **BAB III :** METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang memuat variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV :** HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V :** PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.